

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III diuraikan secara jelas mengenai pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian kecenderungan *shyness* siswa, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti melakukan pengukuran empiris untuk menguji teori terdahulu sehingga data yang dihasilkan merupakan data yang objektif dengan validitas dan reliabilitas skor dalam instrument digunakan sebagai panduan penelitian dalam menginterpretasi data penelitian (Creswell, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada pada saat penelitian berlangsung dengan menghasilkan data-data berupa angka-angka untuk menggambarkan keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian dengan metode deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variable-variable bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2004). Metode ini digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kecenderungan *shyness* berdasarkan gejala *Physiological, Cognitive Behavior, Affektif* disetiap jenjang, berdasarkan jenis kelamin selanjutnya dijadikan landasan untuk penyusunan rancangan program bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif siswa sebagai implikasi dari hasil penelitian bagi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bandung.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa yang berada pada usia 13-15 tahun. Pada umumnya individu berstatus peserta didik pada jenjang pendidikan

SMP. Secara spesifik, partisipan merupakan populasi dari peserta didik kelas VII, VIII, IX.

Penelitian dilaksanakan di SMP N 4 jalan samoja no 5 kota Bandung secara keseluruhan SMP N 4 memiliki 27 kelas yang terdiri dari 8 kelas VII, 10 kelas VIII, 9 kelas IX. Hal ini di dasarkan atas studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2015 melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan peserta didik maupun guru bimbingan dan konseling bahwa terdapat kesenjangan antara tugas perkembangan dengan aspek pribadi sosial siswa yaitu bersikap pasif dan mengalami nada bicara yang rendah ketika berinteraksi dilingkungan sekolah. Ketika di klarifikasi kepada guru BK tentang hal-hal yang di temukan pada siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, guru BK mengiyakan temuan adanya siswa yang menunjukkan gejala pemalu. Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan penelitian untuk mengetahui kecenderungan *shyness* siswa yang dalam hal ini merupakan seluruh peserta didik SMP N 4 Bandung tahun ajaran 2016-2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah 1020 peserta didik yang terbagi kelas VII A sampai dengan VII H, kelas VIII A sampai dengan VIII J, kelas IX A sampai dengan IX I sebagai berikut:

Tabel 3.1 (Siswa kelas VII)

No	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH / KELAS
1	VII A	13	25	38
2	VII B	15	20	35
3	VII C	19	16	35
4	VII D	18	20	38
5	VII E	17	19	36
6	VII F	16	22	38
7	VII G	17	21	38
8	VII H	16	22	38

	JUMLAH	132	169	301
--	--------	-----	-----	-----

Tabel 3.2 (Siswa kelas VIII)

No	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH / KELAS
1	VIII A	16	22	38
2	VIII B	15	22	37
3	VIII C	18	21	39
4	VIII D	20	19	39
5	VIII E	19	21	40
6	VIII F	20	20	40
7	VIII G	19	20	39
8	VIII H	20	19	39
9	VIII I	20	18	38
10	VIII J	19	20	39
	JUMLAH	188	202	390

Tabel 3.3 (Siswa kelas IX)

No	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH / KELAS
1	IX A	16	20	36
2	IX B	15	20	35
3	IX C	20	17	37
4	IX D	16	20	36
5	IX E	16	22	38
6	IX F	19	18	37
7	IX G	14	23	37
8	IX H	15	22	37
9	IX I	18	18	36
	JUMLAH	149	180	329

2. Sampel

Sampel adalah subkelompok populasi yang peneliti rencanakan untuk menggeneralisasikan populasi (Creswell, 2012). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *probability sampling* dimana semua populasi yang dipilih memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Jenis pemilihan sampel *probability sampling* yang digunakan adalah jenis *simple random sampling* yaitu penarikan sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan karakteristik tertentu sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti (Creswell, 2012). Pemilihan sampel dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + e}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Mengacu pada rumus diatas, maka jumlah populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian dengan batas toleransi kesalahan sebesar 0,05 adalah sebanyak:

$$n = \frac{1020}{1 + 1020 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1020}{1 + 1020 (0,0025)}$$

$$n = \frac{1020}{1 + 2,55}$$

$$n = \frac{1020}{3,55}$$

$$n = 287,32$$

$$n = 287$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh sampel minimal untuk penelitian adalah sebanyak 287 orang dari populasi sebanyak 1020 orang. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel acak dari 27 kelas dipilih 9 kelas yang dijadikan sampel. Penentuan sampel ditentukan

dengan cara mengundi dan diambil 3 kelas di setiap jenjang. Berdasarkan hasil pengundian maka yang menjadi sampel dalam penelitian adalah kelas VII B, VII C, VII E VIII F, VIII G, VIII I, IX D, IX F, IX G dengan jumlah 322 orang. Rincian sampel disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.4
Sampel penelitian

No	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH / KELAS
1	VII B	15	20	35
2	VII C	19	16	35
3	VII E	17	19	36
4	VIII F	17	18	35
5	VIII G	18	18	36
6	VIII I	20	18	38
7	IX D	16	20	36
8	IX F	19	18	37
9	IX G	15	19	35
	JUMLAH	156	166	322

D. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variable

Rasa malu adalah perasaan tidak nyaman, gelisah, cemas, dalam menghadapi orang yang tidak dikenal dalam situasi sosial. Individu yang malu cenderung menarik diri dan berteman dengan individu yang pemalu juga.

Rasa malu diketahui dengan skor yang diperoleh Subjek setelah mengisi skala rasa malu (*shyness*). Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi rasa malunya. Semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah rasa malunya. Skala *shyness* mengandung empat gejala, yaitu *physiological, behavioral, cognitive, dan affektif*.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa angket. Angket *shyness* atau rasa malu. Angket *shyness* adalah angket yang berisi skala-skala yang

digunakan untuk mengungkap rasa malu. Skala *shyness* merupakan gabungan dari beberapa gejala-gejala, yaitu:

- a. Gejala-gejala *shyness* secara *physiological* meliputi jantung berdebar-debar, berkeringat, merasa pusing mau pingsan, sakit perut, dan takut kehilangan kontrol.
- b. Gejala *behavioral* meliputi bersikap pasif dan menghindar (*inhibition*), *gaze aversion*, menghindari situasi yang menakutkan dan cemas terhadap lingkungan baru, nada bicara rendah dan kurang lancar dalam berbicara sehingga sering bereaksi seperti memegang hidung, mengusap wajah.
- c. Gejala-gejala *shyness* secara *cognitive* adalah takut dinilai secara negatif, berpikir negatif dalam situasi sosial, khawatir dan berusaha untuk bersikap sesempurna mungkin, berkeyakinan negatif tentang kemampuan diri sendiri, memiliki konsep diri yang negatif.
- d. Gejala-gejala *shyness* secara *affektif* adalah shame, harga diri rendah, penuh dengan kesedihan dan penyesalan, merasa kesepian, dan selalu gelisah.

2. Jenis Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen berupa angket skala *shyness*. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang berisikan beberapa pernyataan yang sudah disediakan alternatif jawabannya. Pengisian angket tertutup, hanya dapat dijawab oleh responden sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket *shyness* dimodifikasi dari peneliti sebelumnya berdasarkan adanya beberapa perubahan pernyataan dan penambahan butir pernyataan yang mengarah pada gejala *shyness* yang dirumuskan oleh Anggarasari (2007). Kisi-kisi instrumen berdasarkan gejala kecenderungan *shyness* siswa adalah sebagai berikut:

TABEL 3.5
KISI-KISI INSTRUMEN SKALA SHYNESS SISWA

Gejala-gejala	Indikator	Nomor Item	Jumlah
---------------	-----------	------------	--------

		Favorable (+)	Unfavorable (-)	Item
<i>physiological</i>	1. Jantung berdebar-debar	3	23	2
	2. Berkeringat	14	8	2
	3. Merasa pusing disertai sakit perut	13,28		2
	4. Kehilangan control	17	24	2
<i>Behavioral</i>	1. Bersikap pasif dan menghindar	27,2	33	3
	2. Gaze averson	12,32	7	3
	3. Menghindari situasi yang menakutkan dan cemas terhadap lingkungan baru	9,39	22	3
	4. Nada bicara rendah dan kurang lancar	1	16	2
<i>Cognitive</i>	1. Takut dinilai secara negative	4,15		2
	2. Berfikir negatif dalam situasi sosial	18,20,44		3
	3. Khawatir dan berusaha untuk bersikap sesempurna mungkin		35,37	2
	4. Berkeyakinan negative tentang kemampuan diri sendiri	29	10,25	3
	5. Memiliki konsep diri yang negative	5	34	2
<i>Affektif</i>	1. Shame	40	36,38	3
	2. Harga diri rendah	21	19	2
	3. Penuh dengan kesedihan	30,41		2
	4. Penyesalan	26	42	2
	5. Merasa kesepian	6	11	2
	6. Gelisah	31,43		2
			Jumlah	44

Tabel 3.6
Sebaran aitem skala *shyness* (rasa malu)

No	Aspek	Favourable	Unfavourable	Total
1	<i>Physiological</i>	1,3,5,6,7	2,4,8	8
2	<i>Behavioral</i>	9,10,12,13,15, 16,18,19	11,14,17	11
3	<i>Cognitive</i>	20,21,22,23,24, 25,27,30,	26,28,29,31	12
4	<i>Affektif</i>	34,35,37,38,39, 41,43,44	32,33,36,40	7
	Total	29	15	44

Skala rasa malu (*shyness*) yang akan diujicobakan terdiri dari dua kelompok aitem yaitu kelompok aitem favourable, yang artinya pernyataan tersebut mendukung terwujudnya tingkah laku dan kelompok aitem unfavourable yang artinya pernyataan tersebut tidak mendukung terwujudnya tingkah laku, yang terdiri dari 29 aitem favourable dan 15 aitem unfavourable. Skala model yang digunakan sebagai pola dasar pengukuran skala ini adalah skala empat. Skala memiliki empat (4) alternative jawaban yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Dimana untuk penskoran skala berkisar antara empat (4) sampai satu (1). Skor untuk butir-butir pernyataan favourable (yang mengindikasikan tingginya perilaku rasa malu), jawaban SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, dan STS diberi nilai 1. Pernyataan unfavourable (yang mengindikasikan kurangnya rasa malu), jawaban SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4.

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Kelayakan

Uji kelayakan terhadap instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang layak digunakan dalam penelitian dengan cara memohon pendapat para ahli (*expert judgment*). Artinya setelah instrumen di pelajari dan diperbaiki oleh peneliti, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Ahli yang diikutsertakan dalam *judgement* instrumen merupakan dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang bertujuan untuk melihat apakah pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat dipahami baik secara makna maupun redaksinya. Berdasarkan hasil *judgement*, terdapat hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- 1) Mengubah kalimat pasif menjadi aktif
- 2) Perbaiki penulisan baik secara kalimat ataupun tanda baca
- 3) Memperbaiki beberapa indikator
- 4) Memperbaiki pernyataan agar sesuai dengan indikator

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan menyebarkan instrumen uji coba kepada 4 orang sampel yang dianggap setara atau homogen dengan populasi penelitian, yakni siswa perwakilan dari kelas VIII SMP N 4 Bandung. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur keterbacaan instrumen oleh responden. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, seluruh pernyataan mampu dipahami oleh responden.

c. Uji Skala

Uji skala adalah prosedur penempatan skor kepada pilihan jawaban termasuk di sepanjang kontinum kuantitatif sehingga ditemukan titik letak masing-masing pilihan jawaban yang selanjutnya dijadikan sebagai nilai atau skor (Spector dalam Azwar, 2015 hlm. 65). Sebagai langkah awal dari pengumpulan data respon subyek, yaitu data jawaban dari sekelompok subyek yang merespon kesemua item, data respon inilah yang dijadikan

dasar perhitungan skor bagi masing-masing pilihan jawaban (Azwar, 2015 hlm. 66). Item pernyataan yang telah melakukan prosedur uji skala selanjutnya harus melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum item dinyatakan sebagai item yang baik dan memenuhi syarat kualitas sebagai bagian dari skala (Azwar, 2015 hlm. 70).

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen *Shyness*

1. Uji Validitas

Sebelum digunakan untuk mengambil data, skala ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur menggunakan teknik varians dari Alpha Croncbrach dengan bantuan fasilitas SPSS 23 for Windows. Validitas skala dan seleksi aitem dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda aitem 0,25. Oleh karena itu, aitem yang kurang dari 0,25 dinyatakan gugur (Azwar, 2010). Koefisien validitas aitem yang valid atau sah bergerak dari 0,2532 sampai dengan 0,7453.

Tabel 3.7
Contoh Hasil Uji Validias SPSS

				Keterangan
Spearman's rho	no1	Correlation Coefficient	.488**	Valid
		Sig. (1-tailed)	.000	
		N	109	
	no2	Correlation Coefficient	.149	Tidak Valid
		Sig. (1-tailed)	.123	
		N	109	

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas skala shyness dikenakan pada aitem-aitem yang telah memenuhi syarat validitas. Uji reliabilitas menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach* pada *SPSS 23 for Windows*. Uji reliabilitas terhadap skala *shyness* menghasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,957. Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak adalah mengkonsultasikan dengan harga kritik/ standar reliabilitas. Harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen menurut Kaplan adalah 0,7. Artinya, suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7 (Widoyoko, 2014). Dengan demikian, skala *shyness* dapat dikatakan *reliabel*, sehingga memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini

Tabel 3.8
Klasifikasi Rentang Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Kategori
0,80 - 1,00	Derajat keterandalan Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan Tinggi
0,40 - 0,599	Derajat keterandalan Sedang
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan Rendah
0,00 - 0,199	Derajat keterandalan Sangat Rendah

Table 3.9
Reliabilitas Instrumen *Shyness* Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	40

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan dalam penelitian dilaksanakan dengan melalui beberapa proses: (a) menentukan desain penelitian yang akan digunakan (b) merumuskan pertanyaan penelitian (c) menentukan partisipan penelitian (d) menentukan jenis desain penelitian dan (e) mempersiapkan instrumen yang akan disebarakan kepada sampel penelitian

2. Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan studi pendahuluan pada siswa dan wawancara kepada Guru BK SMP N 4 Bandung, untuk mengetahui kecenderungan *shyness* siswa.

3. Permohonan Izin Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan dalam rangka kelancaraan dan memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan dimulai dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik Universitas Pendidikan, Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat, dan kepada Kepala SMP N 4 Bandung.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa penyebaran angket pada seluruh siswa SMP N 4 Bandung dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kelengkapan dan petunjuk pengerjaan instrumen.
- b. Mengecek kesiapan siswa yang menjadi populasi dalam penelitian.
- c. Menjelaskan petunjuk pengisian kepada para siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada petunjuk yang kurang dipahami.
- d. Mempersilahkan para siswa untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- e. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas maupun jawaban para siswa.

F. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Verifikasi data dilakukan melalui tahapan berikut:

- Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang terkumpul.
- Memberikan nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- Melakukan tabulasi data, yaitu merekap data yang diperoleh dengan melakukan penyekoran. Setelah dilakukan tabulasi data, dilakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Pedoman Scoring

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval pada alat ukur, sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pengukuran menggunakan aturan tertentu ini yang sering dikenal dengan aturan skoring (Widoyoko, 2014). Kuesioner kecenderungan *shyness* siswa menggunakan dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* (positif) dan juga pernyataan *unfavorable* (negatif). Pada alternatif jawaban yang digunakan adalah Skala dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 4 (empat). Ke-empat alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian yang tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian yang terendah, yaitu: 1) Sangat Sesuai, 2) Sesuai, 3) Tidak Sesuai, dan 4) Sangat Tidak Sesuai, setiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pola Skor Opsi Alternatif Repons Skala 4 (Empat)

Pernyataan	Skor 4 Alternatif Respons			
	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkatan kecenderungan *shyness* siswa berdasarkan gejala yaitu *physiological*, *behavioral*, *cognitive* dan *affektif* pada siswa SMP N 4 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Melakukan input data responden untuk menghitung tingkatan kecenderungan *shyness* siswa SMP N 4 Bandung.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan gejala kecenderungan *shyness* siswa.
- c. Menghitung skor setiap responden.
- d. Menentukan skor interval dalam kecenderungan *shyness* siswa. Azwar (2015, hlm. 147) dalam hal ini menyebutkan “kategorisasi adalah bersifat relatif, maka luasnya interval mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada pada batas kewajaran dan dapat diterima akal (*common sense*)”. penggolongan subjek dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi, untuk perhitungannya menggunakan rumus kategorisasi jenjang menurut Azwar (2015, hlm. 149) sebagai berikut:

Rentang maksimum = Jumlah item pernyataan x skor tertinggi

Rentang minimum = Jumlah item pernyataan x skor terendah

Luas jarak sebaran = Rentang maksimum – rentang minimum

Standar Satuan Deviasi (σ) = Luas jarak sebaran / 6

Mean Teoritis (μ) = Jumlah item pernyataan

Dasar pengelompokan untuk tiga kategori di atas adalah sebagai berikut:

$[\mu+1,0 \sigma] \leq X$ = Tinggi

$[\mu-1,0 \sigma] \leq X < [\mu+1,0 \sigma]$ = Sedang

$X < [\mu -1,0 \sigma]$ = Rendah

Tabel 3.11
Kategorisasi Kecenderungan *Shyness* Siswa

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
> 2,66	Tinggi	Siswa yang berada pada kategori tinggi mengalami kecenderungan <i>shyness</i> dengan ciri-ciri gejala <i>physiological, behavioral, cognitive, affektif</i> .
1,33 – 2,66	Sedang	Siswa yang berada pada kategori sedang mengalami kecenderungan <i>shyness</i> , namun masih dapat mengontrol sikap perilaku dari gejala <i>physiological, behavioral, cognitive, affektif</i> .
< 1,33	Rendah	Siswa yang berada pada kategori rendah tidak mengalami kecenderungan <i>shyness</i> , memiliki kepercayaan diri serta mampu mengkondisikan keadaan yang diinginkan dalam situasi sosial.

- e. Menghitung median pada data secara menyeluruh dan berdasarkan kecenderungan *shyness*.

G. Penyusunan Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

Penyusunan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran kategori kecenderungan *shyness* siswa SMP N 4 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Data mengenai gambaran kecenderungan *shyness* siswa yang telah diolah dijadikan dasar atau sebagai acuan sehingga menjadi suatu deskripsi kebutuhan dalam pembuatan dan pengembangan layanan yang terdiri atas aspek-aspek landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan, isi layanan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial.